

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Moleong menyebutkan bahwa “metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Anselm Straus dan Juliet Corbin mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kediri mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan mencari data melalui kepala sekolah, waka kurikulum dan guru agama, Sehingga dapat di ketahui terkait manajemen pembelajaran tersebut secara menyeluruh. Selanjutnya data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang dapat dipahami pembaca.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>2</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>3</sup> Peneliti harus mampu mendeskripsikan fakta-fakta yang ada yang tidak bisa dilakukan dengan kuisioner atau angket tapi bagaimana data itu didapat dari interview, tanya jawab secara langsung dan tatap muka di lokasi penelitian. Ketika pertama kali peneliti memasuki lokasi penelitian, peneliti bersikap sopan untuk menciptakan hubungan baik kepada segenap pegawai, staf dan guru pengajar yang berperan dalam tugas-tugas pendidikan untuk mencapai tujuan.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kediri**

SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filial SMA Negeri, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950 Membuka filial sementara waktu, berhubung dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung, Pembelajarannya diselenggarakan pada petang hari. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2, dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 11.

Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri. Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor: 361/SK/B.III

Pada perkembangannya SMA Negeri 2 Kediri telah dipercaya oleh masyarakat maupun pemerintah, terbukti pada tahun 2006 ditunjuk untuk menyelenggarakan program RSBI. Ketika PSB/PPDB, SMA Negeri 2 Kediri selalu dibanjiri calon peserta didik dari berbagai penjuru daerah yang memiliki kualitas akademis maupun non akademis, tahun pelajaran 2012/2013 ada 49 calon peserta didik yang berprestasi diterima tanpa tes. Mungkin kepercayaan tersebut tumbuh karena prestasi yang telah ditorehkan serta kiprah alumni di masyarakat maupun pemerintahan. Sudah banyak prestasi yang diraih baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. SMA Negeri 2 Kediri telah teragrifikasi A dengan nilai 95, pada tahun pelajaran 2012/2013. Semenjak tahun 1959 sampai sekarang SMA Negeri 2 Kediri dipimpin secara bergantian kepala Sekolah, sebagai berikut:

Tahun 1963 – 1973 RM. IK Soetikno,SH

Tahun 1973 – 1980 Priyo Sanyoto

Tahun 1980 – 1983 Drs. Soedijono

Tahun 1983 – 1985 Drs. Soekaton

Tahun 1985 – 1990	Moeljono
Tahun 1990 – 1993	R. Mardiono
Tahun 1993 – 1998	Drs. Suwarno
Tahun 1998 – 2002	Dra. Titiek Siti Fatimah
Tahun 2002 – 2007	Drs. Murdianto,MM.MPd.
Tahun 2007 – 2008	Drs. Marianto
Tahun 2008 – 2012	Dra. Hj. Herlinarti, MM.
Tahun 2012 – 2014	Drs. Bambang Tutuko, MSi
Tahun 2014	Drs. Mohamad Tohir, MPdI

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kediri**

### a). Visi

SMA Negeri 2 Kediri mempunyai Visi mewujudkan insan indonesia yang berkepribadian pancasila, bermutu, terdidik, berbudaya, berwawasan lingkungan dan kompetitif di dunia international.

Indikator Visi SMA Negeri 2 Kediri disebut dengan istilah “mutiara diri”, yaitu :

- 1). Berkepribadian Pancasila
  - 2). Bermutu, baik dibidang akademis / non akademis
  - 3). Iman dan Taqwa
  - 4). Persatuan dan Persaudaraan
  - 5). Berdedikasi Tinggi
  - 6). Mandiri
- b). Misi

Berdasarkan visi tersebut SMA Negeri 2 Kediri mengemban misi yaitu:

- 1). Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya.
- 2). Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa yang berwawasan lingkungan dalam wadah NKRI.
- 3). Menciptakan Sumber Daya Manusia yang professional melalui kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, atau kerusakan lingkungan hidup sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
- 4). Menerapkan manajemen mutu yang berwawasan lingkungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5). Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
- 6). Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan berwawasan lingkungan belajar yang baik.
- 7). Mewujudkan generasi yang bersih, jujur, dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler yang berwawasan lingkungan.

8). Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representative yang berwawasan lingkungan dan mengaplikasikan sistem pengelolaan perpustakaan menuju digital library.

9). Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan internet dan internet dan melaksanakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

### c. Tujuan

Berdasarkan VISI dan MISI tersebut di atas, tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Kediri dapat dirumuskan :

1). Melayani dan mendidik siswa agar mengembangkan sikap berbudi pekerti luhur dan mengembangkan daya pikir secara maksimal yang berwawasan lingkungan dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, atau kerusakan lingkungan hidup.

2). Melayani dan mengarahkan siswa agar mempunyai keterampilan khusus berwawasan lingkungan yang sesuai dengan bakat, minat sehingga dapat mandiri setelah tamat dari SMA Negeri 2 Kediri.

3). Menyediakan tempat bekerja bagi guru dan tempat belajar bagi siswa yang nyaman, memadai yang berwawasan lingkungan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tercapai tujuan pendidikandengan baik.

4). Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, berwawasan lingkungan, nyaman, aman, tertib, rukun melalui perilaku yang terbuka dan jujur kepada sesama.

- 5). Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan secara bertahap, berkelanjutan dengan skala prioritas (ICT, Lab, Perpustakaan) yang berwawasan lingkungan.
- 6). Peningkatan kompetensi Guru, dan Tenaga Pendukung (Pustakawan, Laboran, Teknisi Komputer, Tenaga Administrasi) melalui MGMMMP, penataran, pelatihan/kursus/magang, workshop, seminar/lokakarya atau sejenisnya yang berwawasan lingkungan, bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.
- 7). Terus-menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan sehingga setara dengan sekolah-sekolah lain tingkat internasional.

### **3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Kediri**

Dalam lembaga sekolah perlu adanya struktur organisasi yang jelas dan sistematis, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk memperlancar jalannya kegiatan di SMA Negeri 2 Kediri membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

### **4. Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar**

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantar peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAK sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di SMA Negeri 2 Kediri seluruhnya berjumlah 67 orang, Dalam proses perekrutanya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan.

Keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Dan kebanyakan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kediri adalah SI atau bahkan menempuh S2. Adapun rinciannya sebagai berikut:

NO	NAMA GURU PAI	PANGKAT/GOL	STATUS
1	Drs. Abdul Karim, M.Pd.I	IV/a	PNS
2	Ibnu Nandir, S.Ag. M.Pd.I	III/d	PNS
3	Ahmad Nuryani, S.PdI. M.Pd.I	III/b	PNS

## 5. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, peserta didik merupakan tolak ukur dari tujuan yang telah



direncanakan dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Keadaan siswa berdasarkan jumlah perkelas dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				Lk	Pr	
1	X	8	MIA/IPA	114	144	258
2	X	2	IIS	16	32	48
3	XI	9	IPA	108	160	268
4	XI	2	IPS	25	26	51
5	XII	6	IPA	82	136	218
6	XII	2	IPS	20	29	49
	Jumlah	29	-	363	531	892

Berdasarkan tabel yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Kediri mulai kelas X, XI, XII adalah 892 Siswa.

## 6. Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Tercapainya tujuan di SMA Negeri 2 Kediri erat hubungannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Karena sarana dan

prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam menangkap mata pelajaran agama Islam. agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kediri menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun media yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja Siswa	Kursi Siswa
119 Unit	16 Unit	32 Unit	13 Buah	11 Buah	860 Buah	860 Buah

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran pokok (intrakurikuler) dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan sebagai manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal di luar kelas, dilaksanakan di sekolah pada pagi hari, sore hari dan malam hari oleh guru – guru pembina ekstra kurikuler (Guru bidang studi yang kompeten dibidangnya, Guru dari luar maupun pelatih luar sesuai bidang yang diampunya) yang dikoordinir oleh wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan. Setiap peserta didik Wajib mengikuti ekstra kurikuler "Pramuka" dan diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Kediri. Jadi segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina di bawah koordinasi Waka Kesiswaan yang bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah. Peran Konselor dalam hal ini sebagai need assesment dan wadah untuk memberikan pembinaan mengenai pengembangan potensi peserta didik, pelayanan konsultasi serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan tersebut.

Fungsi kegiatan Ekskul di SMAN 2 Kediri yaitu sebagai berikut:

- a). Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b). Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c). Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d). Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMAN 2 Kediri meliputi :

- 1). Keagamaan
  - a). Rohani Islam: Bahasa Arab, Baca Seni Al Qur'an, Tafsir, Khatmil Qur'an, BTA)
  - b). Rohani Kristen(UKKRIS)
  - c). Rohani Katolik (UKKAT)
- 2). Keolahragaan (Basket, Tekwondo, Futsal, Sepakbola, Bola Volley, Bulu Tangkis, Catur, Bridge)
- 3). Kepemimpinan (Paskibra, PMR, Unit Kesehatan Sekolah, Smadapala, Passus)
- 4). Seni (Paduan Suara, Ekstrit/Tradisional-Modern, EKSPA/Seni Rupa, SPOD/Foto, Stessa/Drama, UKKS/Karawitan, UMS/Musik)
- 5). Kelompok Ilmiah Remaja(KIR), Kelompok Majalah Kreasi / Mading, Jurnalis.
- 6). Science Club (Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Astronomi, Kebumian, Ekonomi, TIK).

Perencanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut memuat unsur-unsur:

- 1). Sasaran kegiatan
- 2). Substansi kegiatan
- 3). Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- 4). Waktu dan tempat
- 5). Sarana

Pelaksanaan Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Kediri di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, Adapun sumber data yang paling pokok (primer) yang perlu digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni berupa kata, tindakan, dan sumber data yang kedua Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber yang tertulis dalam dokumentasi.<sup>4</sup>

Moleong menjelaskan, bahwa “kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun sumber itu melalui catatan tertulis dan melau rekaman video atau tape, pengambilan foto atau film, dan sesi tanya jawab”.<sup>5</sup>

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

---

<sup>4</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

<sup>5</sup>Ibid., 115.

Menurut Mahmud, “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu gejala objek dengan menggunakan seluruh alat indra dengan sistematis”.<sup>6</sup> Emzir menambahkan, “Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya”.<sup>7</sup>

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian, lingkungan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mencari data tentang manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Moleong, “wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.<sup>8</sup> Sugiyono menambahkan, bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>9</sup>

Dengan metode ini, akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran di SMA Negeri 2 Kediri yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI,

---

<sup>6</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>7</sup>Emzir, *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2012), 38.

<sup>8</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

evaluasi pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Putra, “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang di jadikan referensi dan menjadi bukti fisik yang dapat dilihat oleh siapapun”.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan struktur kurikulum di SMA Negeri 2 Kediri, silabus PAI, RPP PAI dan jadwal pembelajaran.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dalam analisis data ini penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang manajemen pembelajaran yang ada di SMAN 2 Kediri. Oleh karena itu penulis akan menggunakan langkah-langkah yang di cetuskan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut :<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi dalam

---

<sup>10</sup>Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 201.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 338-345.

penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel dalam bentuk yang jelas untuk memaparkan manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data



diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti:<sup>12</sup>

1. Triangulasi

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama* untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas sekolah. Setelah peneliti banyak

---

<sup>12</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 173-186.

memperoleh informasi tentang data yang diperlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

#### 4. Ketekunan pengamatan

Keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian. konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.